

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

1. Sejarah Berdirinya PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah (PPTQ An-Nasuchiyyah) merupakan suatu wadah pendidikan non formal yang beralamatkan di Jln. K. Nasucha Dusun Ngetuk, Desa Ngemballrejo RT 01 RW 01, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.¹ PPTQ Putri An-Nasuchiyyah didirikan pada tanggal 11 Maret 2014 atas dasar kolaborasi antara Bpk KH. Ahmad Yunus dan Bpk Kyai Rizqi Abdullah beserta istrinya.²

Sejarah awal berdirinya PPTQ Putri An-Nasuchiyyah dipelopori oleh Bpk Yunus atas dasar keinginan almarhumah kakak beliau yaitu bu Isroh. Beliau berpesan bahwa beliau ingin mendirikan sebuah pondok pesantren yang dulunya adalah sebuah kos-kosan. Hal tersebut didukung dengan putra-putrinya yang notabnya lulusan dari pesantren. Rencana tersebut sudah lama diinginkan beliau semasa putra-putrinya masih menuntut ilmu di Pondok Pesantren.³

KH. Ahmad Yunus adalah pengggagas serta pendiri lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Guna mewujudkan amanat dari almarhum bu isroh, berdirinya Pondok Pesantren ini juga dipelopori serta didorong oleh beberapa tokoh, dan dorongan dari seluruh masyarakat desa Ngemballrejo.

Tujuan didirikannya PPTQ Putri An-Nasuchiyyah yaitu agar putra-putrinya bu Isroh yang notabnya lulusan pesantren bisa menerapkan serta mengajarkan apa yang telah di dapatkan dari pesantren tempat dimana mereka menuntut ilmu. Selain itu, tujuan lainnya adalah menciptakan santri qur'ani yang bisa menerapkan hal-hal yang tersimpan didalam al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari mereka. Sesuai dengan pesan guru

¹ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngemballrejo Bae Kudus, 23 Desember 2021.

² KH. Ahmad Yunus, wawancara oleh penulis, 06 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³ KH. Ahmad Yunus, wawancara oleh penulis, 06 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Lirboyo kepada santrinya “*santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*” maksudnya seorang santri apabila telah kembali ke rumah wajib bertatap muka dengan meja. Dengan tujuan apabila telah pulang ke rumah seorang santri harus bisa menerapkan ilmunya meskipun hanya mengajar qiro’ati.⁴

2. Letak Geografis PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

PPTQ Putri An-Nasuchiyyah beralamatkan di Desa Ngembalrejo Rt 01 Rw 01, Kec. Bae, Kab. Kudus. Jaraknya +/- 50m dari jalan raya dan dekat dengan kampus IAIN Kudus, smaka dari itu bisa dilintasi tanpa menaiki kendaraan atau berjalan kaki.⁵

Letak PPTQ Putri An-Nasuchiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Letak batas Utara samadengan Desa Karang Bener
- b. Letak batas Timur samadengan Desa Dukuh Kauman
- c. Letak batas selatan samadengan Jalan Raya
- d. Letak batas barat samadengan Perkampungan para warga.

3. Visi dan Misi PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

a. Visi

Ikut serta dalam pelatihan insan Qur’ani guna mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan cara belajar mengajar di pondok pesantren.
- 2) Meningkatkan kompetensi saintifik pengasuh dalam menyikapi dunia digital dan era global
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran santri.
- 5) Meningkatkan metodologi budaya dakwah ke masyarakat.

⁴ KH. Ahmad Yunus, wawancara oleh penulis, 06 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, Pada hari Kamis, 23 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB.

6) Meningkatkan kerjasama antar lembaga pesantren lainnya dalam rangka memperbanyak ukhuwah dan wawasan wathoniyah santri.⁶

4. Struktur Organisasi Kepengurusan PPTQ Putri An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2021-2122

Struktur Organisasi Kepengurusan PPTQ Putri An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2021-2022, sebagai berikut:⁷

- a. Ketua Yayasan: KH. Ahmad Yunus, S. Ag.
- b. Pengasuh: Yai Rizqi Abdullah dan Ibu Nyai Nihlatin Nafi'ah, AH
- c. Penasehat: Yai Abdul Rozaq
- d. Pengurus Harian
 Ketua: Jauharotun Najmia
 Wakil Ketua: Ashimatul Maziyyah
 Sekertaris: 1. Kafa 'Aini Marzuqoh
 2. Adilla Shinta Al-Azizati
 Bendahara: 1. Zumrotul Hasanah
 2. I'da Mushoffa Mifta
- e. Seksi-seksi
 Seksi Keamanan: 1. Alifatul Muawanah
 2. Faiq Zahrotul Inayah
 3. Anny Nailatur Rohmah
 4. Lukluil Maknun
 5. Khusnul Afifah
 6. Siti Umi F
 Seksi Pendidikan: 1. Uswatun Hasanah

⁶ Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, Tahun 2021-2022.

⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2021-2022.

2. Nailul Muflihah
3. Risya Fatichatul Lailiyah
4. Musthofiyah Ahmad
5. Hidayatul Robiah
6. Ni'matul Mustamiroh
7. Elma Nur Hidayati
8. Sintaliya
9. Lailatur Lusma

Seksi Kebersihan: 1. Kharisatul Millah

2. Alfiyatur Rohmah
3. Isnaini Shofa
4. Anisa Wafda Hapsari
5. Naili Shofi
6. Lala Novia Sari
7. Istibsyarotun Ni'mah
8. Devi Lailatur Rosyidah
9. Indah Sidrotil Muntaha

Seksi Jam'iyah: 1. Amaliyah Nurul Khusna

2. Dhuwik Iffuk Agusvinatassari
3. Nur Fauziyah
4. Septina Eka Pratiwi
5. Putri Septi Eka Permata Sari
6. Mardiyah
7. Wilda Fadia Novianti

Seksi Perlengkapan: 1. Nailil Muna

2. Devi Lusiana Putri
3. Khoiriyatu Zulfa Maghfiroh
4. Muklinatus Saadah

5. Auliawati Yuanita

6. Mamluatur Rohmah

Seksi Humas dan Kesejahteraan: 1. Zulianatul Hidayah

2. Yulia Novianti

3. Maulani Izza
Maharani

4. Nuriyah Anjalilatil
Izzah

5. Siti Alimah

6. Fatihatul
Akmaliyah

7. Nizmaturohmania

8. Rahmawati

9. Afroh Yusriyah

5. Tata Tertib PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Tata tertib PPTQ Putri An-Nasuchiyyah, diantaranya:

- a. Semua santriwati wajib mengikuti shalat berjamaah lima waktu.
- b. Santriwati senantiasa mengontrol tata krama serta akhlaq seorang santri.
- c. Santriwati senantiasa memperhatikan kerapihan serta kebersihan pesantren.
- d. Santriwati senantiasa ikut serta dalam mengawasi keamanan lingkungan pesantren.
- e. Santriwati senantiasa menaati peraturan yang dibuat oleh pesantren
- f. Santriwati yang hendak pulang harus izin terlebih dahulu kepada pengurus pesantren.
- g. Apabila ada santriwati yang tidak menaati peraturan maka akan diberi peringatan oleh pengurus pesantren.

h. Santriwati senantiasa mewujudkan rasa kekeluargaan antar sesama santri.⁸

6. Keadaan Pendidik dan Santri PPTQ Putri An-Nasuchiyyah
a. Keadaan Kyai dan Ustadz-ustadzah PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Kyai yang mengajar di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah rata-rata bertempat tinggal di Kudus sendiri, kecuali pendiri Pondok Pesantren beliau berasal dari daerah Pati. Adapun daftar nama kyai dan *ustadz-ustadzah* yang mengajar di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kyai dan *Ustadz-ustadzah* beserta materi yang diajar.⁹

No.	Nama	Materi yang diajar
1.	Kyai Rizqy ‘Abdullah	- Rasm Utsmani - Durotun Nasihin - Usfuriyyah
2.	Ibu Nyai Nihlatun Nafi’ah	- Al-Qur’an
3.	Ustadz Aliff Fahruriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain - Tanbihul Ghafilin - Kifayatul Awam
4.	Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qarib - Mauidzotul Mu’minin
5.	Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin
6.	Ustadzah Zulfa Fitri Shulhanyati	- ‘Uyunul Masail - Al-Qur’an
7.	Ustadzah Uswatun Khasanah	- Al-Qur’an
8.	Ustadzah Umi	- Al-Qur’an

⁸ Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Pada Hari Jum’at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB.

⁹ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum’at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

	Salamah	
9.	Ustadzah Alfina Az-Zahra	- Al-Qur'an
10.	Ustadzah Dian Nafis Amaliyah	- Al-Qur'an
11.	Ustadzah Khillina As-Syarifah	- Al-Qur'an
12.	Ustadzah Atya	-Makhorijul Huruf (Rasm Usmani) - Al-Qur'an

b. Keadaan Santri PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Rata-rata Santri yang mondok di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah tidak hanya dari Kudus saja, tetapi ada juga yang dari Jepara, Demak, Pati, Grobogan, Rembang bahkan sampai luar Jawa. Disini para santri dididik agar senantiasa mempunyai adab serta tata karma yang baik, toleransi antar sesama serta memiliki jiwa Qur'ani. Kebanyakan santri tidak hanya mondok saja, melainkan ada yang disertai dengan sekolah di MA maupun kuliah di IAIN Kudus. Berikut jumlah data santri sesuai dengan kamar yang ditematinya di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kamar Santri beserta Jumlah Santri yang Menempatinya.¹⁰

Kamar	Jumlah
Aisyah	29
Khodijah	29
Fatimah	10
Hafsoh	6
Zainab	10
Shofiyyah	10
Ummu Habibah	10
Ummu Salamah	10

¹⁰ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

Ummu Kulsum	10
Ruqoyah	10
Zahra'	9
Khumairah	6
Marwah	8
Shofa	6
Maryam	4
Asrama Barat	25
Total	192

7. Kegiatan PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang dilakukan santri sehari-harinya, setiap seminggu sekali dan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah, adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan yang diselenggarakan oleh santri setiap harinya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, namun pada pembahasan ini penulis akan memaparkan kegiatan santri mulai dari setelah sholat Subuh sampai dengan setelah sholat Isya'. Adapun kegiatan harian santri meliputi:

1) Shalat Berjama'ah Lima Waktu

Diselenggarakan di aula PPTQ Putri An-Nasuchiyyah dan wajib diikuti oleh seluruh santri, yang meliputi shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, sampai shalat isya'.

2) Pembacaan Wirid

Masing-masing santri wajib mengikuti pembacaan wirid yang dilaksanakan setelah sholat lima waktu. Adapun tata cara pelaksanaannya, yaitu para santri bersama-sama membaca wirid yang dipimpin oleh imam, sampai imam membaca do'a.

3) Ngaji Al-Qur'an (*Ziyadah* serta *Muroja'ah*)

Ngaos al-Qur'an dilaksanakan dengan ketentuan setoran (tambahan) hafalan pada waktu setelah sholat subuh dan setoran deresan dilaksanakan setelah sholat Isya'.¹¹

¹¹ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang diselenggarakan setiap seminggu satu kali. Adapun kegiatan minggunya meliputi:

1) Kegiatan Malam Jum'at

Kegiatan ini terdiri atas kegiatan yasinan, al-barzanji, dzibaan, burdah, wirid, dan khitobah. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara runtut sesuai dengan jadwalnya, dan yang mendapat tugas yaitu jam'iyah yang ditunjuk pada hari tersebut.

2) Mengaji Kitab *Fathul Qarib*

Kitab yang membahas tentang fiqh sehari-hari. Diselenggarakan pada hari jum'at malam sabtu dan diajar oleh *Ustadz* Ismail. Diikuti oleh seluruh santri.

3) Mengaji Kitab *Usfuriyyah*

Usfuriyyah merupakan kitab yang berisi tentang hikayat unik, hadis-hadis motivasi, serta kisah unik menuju kematian dll. Yang diampu oleh Kyai Rizqi Abdullah pada hari senin sampai kamis sehabis jama'ah sholat Ashar didikuti oleh santri *bin-nadzor*.

4) Mengaji Kitab *Uyunul Masail Li An-Nisa'*

Kitab ini membahas tentang permasalahan yang dialami oleh wanita, seperti haid, nifas dan istihadloh. Ngaos tersebut diselenggarakan pada hari ahad dan diajar oleh *Ustadzah* Zulfa Fitri Zulhaniaty.

5) Mengaji Kitab *Tafsir Jalalain*

Diselenggarakan setiap ahad sore dan diajar oleh *Ustadz* Aliif Fahruriza serta dilaksanakan oleh seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.

6) Mengaji Kitab *At-Tibyan*

Diselenggarakan pada sabtu sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahruriza dan diikuti oleh seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.

7) Mengaji Kitab *Kifayatul Awam*

Diselenggarakan pada hari selasa malam rabu, diajar oleh *Ustadz* Alif Fahruriza dan diikuti oleh santri yang sudah melebihi semester 6 serta santri *tulen*

(santri yang tidak kuliah maupun yang sudah lulus kuliah).

- 8) Mengaji Kitab *Mauidzotul Mu'minin*
Diselenggarakan setiap sabtu sore, diajar oleh *Ustadz* Muhammad Ismail dan diikuti seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyah.
- 9) Mengaji Kitab *Riyadus Shalihin*
Dilaksanakan setiap hari Ahad pagi pukul 06:00 WIB, diampu oleh *Ustadz* Subchan Aziz dan diikuti oleh santri bin-nadzor.
- 10) Setoran Tahlil
Setoran tahlil dilaksanakan pada hari ahad, disetorkan kepada para *ustadzah* yang bertugas dan diikuti oleh santri *bil-ghoib* saja.
- 11) Rebana
Kegiatan yang hanya dilaksanakan oleh grup rebana al-asyiq yang diselenggarakan pada hari sabtu dan ahad, mulai dari habis dzuhur sampai habis ashar.

¹²

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang diselenggarakan setiap selapan sekali. Kegiatan ini terdiri atas:

- 1) Kegiatan Manaqib
Manaqib merupakan kegiatan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. Seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyah wajib mengikuti dan yang bertugas adalah perwakilan dari masing-masing jam'iyah.
- 2) Kegiatan Khotmil Qur'an
Dibaca dengan *bin-nadzor* serta diselenggarakan setiap hari jum'at legi. Dilaksanakan oleh seluruh santriwati dan setiap santri mendapat bagian satu juz.
- 3) Kegiatan Ziarah Makam Mbah Nasucha
Ziarah makam mbah Nasucha dilakukan satu bulan satu kali, setiap awal bulan di hari jum'at pada waktu setelah sholat subuh.

¹² Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler diselenggarakan di luar aktivitas mengaji, kegiatan ini mencakup kegiatan memasak, tata rias, dan baki lamaran. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Ibu Khotimah.¹³

d. Kegiatan Tahunan

Diselenggarakan satu tahun satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Kegiatan *Maulidurrasul*

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lahirnya kanjeng Nabi Muhammad Saw dan dihadiri oleh santri, tamu undangan beserta masyarakat sekitar.

2) Kegiatan Khotmil Qur'an

Dilaksanakan pada bulan Rojab yang terdiri dari *khotimat bil ghoib* dan *bin nadzor* yang telah khatam 30 juz. Dan didatangi oleh para tamu, masyarakat sekitar serta para wali santri khotimat.

3) Kegiatan Haul Sesepeuh

Kegiatan ini adalah kegiatan Haul Mbah Nasucha, diselenggarakan pada tanggal 13 Dzulhijjah berisikan dzikir bersama beserta acara pengajian yang mengundang masyarakat sekitar.¹⁴

8. Sarana Prasarana PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah memiliki sarana penunjang yang cukup baik untuk kenyamanan santri serta dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Adapun pemaparannya yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana PPTQ Putri An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021.¹⁵

¹³ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

¹⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

¹⁵ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Mesin Print	1	Baik
2.	Mimbar	1	Baik
3.	Sound	4	Baik
4.	Rak sepatu	8	Baik
5.	Almari	199	Baik
6.	Meja	15	Baik
7.	Kursi	1	Baik
8.	Majalah Dinding	1	Baik
9.	Alat Rebana	1	Baik
10.	Kompor Gas	2	Baik
11.	Kamar mandi	15	Cukup
12.	WC	8	Cukup
13.	Dapur	2	Baik
14.	Sumur	1	Baik
15.	Ruang Tamu	3	Baik
16.	Kipas Angin	4	Baik

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Modifikasi Metode Wahdah dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pada bagian ini peneliti akan menerangkan terkait hasil penelitian setelah melakukan wawancara dan observasi di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah. Pembahasan yang ditulis pada bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu tentang bagaimana penerapan modifikasi metode wahdah dalam proses menghafal al-qur'an santriwati di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah penerapan metode wahdah telah di modifikasi oleh para santriwati sesuai dengan penerapan yang diterapkan mereka. Adapun cara atau penerapan modifikasi metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sebagai berikut:

Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at, 24 Desember 2021, Pukul 09:00 WIB.
Tahun Ajaran 2021-2022.

- a. Satu halaman dibaca berulang-ulang sampai bacaan serta makhorijul hurufnya benar
- b. Kemudian, Ayat pertama dihafal dan diulang-ulang sebanyak 5x
- c. Ayat kedua dihafal dan diulang-ulang sebanyak 5x
- d. Ayat ketiga dihafal dan diulang-ulang sebanyak 5x
- e. Ayat keempat dihafal dan diulang-ulang sebanyak 5x

Apabila sudah mencapai satu halaman penuh kemudian diulangi sebanyak 3 sampai 5 kali sehingga dirasa sudah mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Fauziyyah kepada peneliti¹⁶:

“Langkah awal dalam menerapkan metode wahdah adalah satu halaman dibaca berulang-ulang sebanyak 10 sampai 20 kali. Kemudian dihafal satu persatu ayat. Apabila ayat pertama sudah dihafal maka lanjut ayat yang kedua sampai seterusnya hingga mencapai satu halaman penuh. Apabila satu halaman telah usai dihafalkannya maka langkah selanjutnya adalah memperdengarkan hafalannya kepada sesama santri.”

Istibsyarotun Ni'mah juga mengungkapkan bahwa¹⁷:

“Untuk mencapai hafalan awal dalam menerapkan metode wahdah, saya biasanya membaca tiap ayatnya sebanyak lima sampai sepuluh kali atau bahkan lebih. Kalau ayat pertama saya sudah hafal maka selanjutnya ayat kedua hingga mencapai satu halaman. Dengan saya mengulang-ulang tiap ayatnya, saya merasa ayat yang saya hafalkan ada dalam bayangan saya, sehingga benar-benar me bentuk gerak reflek pada lisan dan pikiran saya.”

Sebelum membuat setoran satu halaman, biasanya para santriwati membacanya dulu terhadap halaman (*koco*) yang

¹⁶ Nur Fauziyyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Istibsyarotun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 13, transkrip.

hendak dihafalkan secara berulang-ulang sampai dirasa bacaannya sudah benar baru kemudian dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Mardiyah kepada peneliti¹⁸.

“Sebelum saya menghafal al-Qur’an, membuat setoran hafalan biasanya saya membacanya terlebih dahulu kemudian mengulang-ulangnya sebanyak 10-15 kali, dilanjutkan menghafalkan ayat pertama kemudian mengulanginya (biasanya sepuluh sampai limabelas kali) sampai ayat tersebut tersimpan atau terekam dalam pikiran, apabila sudah terekam (*nyantol*) di pikiran maka saya akan melanjutkan menghafalkan ayat kedua begitupun seterusnya”

Ada beberapa keunggulan dari modifikasi metode *wahdah* yang diterapkan dalam proses menghafal al-Qur’an, diantaranya:

1) Teliti

Dengan menerapkan metode ini para santri dapat terbantu dalam proses menghafal mereka, karena metode tersebut menghasilkan ketelitian bagi para *hafidz/hafidzah* baik dari segi harakat ataupun dari segi ayatnya.¹⁹

Waffiq Dzil Izza Hafida mengatakan²⁰:

“Langkah selanjutnya setelah proses menghafal satu ayat satu ayat hingga satu halaman yaitu memperdengarkan hafalannya kepada sesama santri, dan hasilnya sangat memuaskan yaitu tidak ada ayat yang terlewatkan atau yang salah harakatnya. Dengan begitu. Dapat disimpulkan bahwa metode *wahdah* ini dapat menambah ketelitian bagi penghafal al-Qur’an.”

Dengan menerapkan metode *wahdah* penghafal al-Qur’an bisa lebih jeli terhadap makhoriijul khuruf serta bacaan per ayatnya, dikarenakan dengan memakai

¹⁸ Mardiyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Minatul Husna, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁰ Waffiq Dzil Izza Hafida, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2021, wawancara 9, transkrip.

metode ini terjadi pengulangan ganda pada setiap ayatnya. Sehingga, peluang melihat mushafnya lebih banyak untuk memeriksa kebenaran bacaannya. Hal tersebut dirasakan oleh *Ustadzah* Zulfa Fitri Zulhaniaty, dia mengatakan bahwa²¹:

“Ketelitian itu didapat manakala penghafal mempunyai semangat yang tinggi untuk mengulang-ulang ayat sampai lancar sebelum berpindah ke ayat selanjutnya. Dengan pengulangan itulah sesekali penghafal melihat mushaf sampai menurutnya ayat yang dihafal sudah terbentuk dalam bayangan.”

2) Waktu yang singkat

Dalam proses menghafal santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah mayoritasnya menerapkan metode wahdah dalam meningkatkan hafalannya, alasannya banyak santriwati yang berhasil dalam menghafal al-Qur'an, mereka merasa cocok dengan metode yang digunakannya dan hafalan mereka menjadi kuat. Dengan metode wahdah ini, santri bisa menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang relatif singkat dan cepat. Seperti yang dituturkan oleh Devi Lusiana Putri selaku santri tahfidz bahwa²²:

“Ketika saya menggunakan metode wahdah dalam proses menghafal sebelum disetorkan kepada pengasuh, saya membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua jam-an an apabila bisa berkonsentrasi penuh tidak terganggu dengan kegiatan apapun, tetapi kalau tidak bisa biasanya pagi membuat setengah kaca berulang-ulang kemudian biasanya dilanjutkan aktivitas lainnya terus nanti setelah deresan malamnya dilanjutkan menghafal kembali hingga 1 halaman sampai 2 halaman.”

²¹ Zulfa Fitri Zulhaniaty, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2022, wawancara 10, transkrip.

²² Devi Lusiana Putri, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 15, transkrip.

Sama halnya dengan penuturan oleh Nur Fauziyyah²³

“Metode wahdah sangat menguntungkan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah. Hanya dengan waktu satu jam bisa menghafalkan satu halaman penuh, karena dengan menggunakan metode ini dia merasakan bahwa ayatnya lebih gampang dihafal dan membutuhkan waktu yang singkat.”

Mardiyyah juga mengatakan tentang keuntungan dari menerapkannya metode wahdah dalam hafalan al-Qur’annya. Dia mengungkapkan bahwa²⁴:

“Menggunakan metode wahdah hanya memerlukan waktu yang sangat singkat. Menghafal menggunakan metode ini memerlukan waktu satu halaman sekitar 20 menit untuk ayat yang mudah, dan untuk ayat yang susah biasanya menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk satu halamannya.”

3) Ingatan santri lebih kuat

Menurut Faiq Zahrotul Inayah dengan menggunakan metode wahdah, ingatan terhadap hafalan sangat kuat. Hal ini dikarenakan banyaknya membaca serta mengulang ayat-perayat yang akan mau dihafalkan.²⁵ Hal yang sama di ungkapkan oleh Istibsyarotun Ni’mah bahwa²⁶:

“Dengan seringnya mengulang-ulang ayat yang telah dihafal bisa menyebabkan dampak positif pada ingatan jangka panjang menghafal al-Qur’an. Begitu juga dengan adanya informasi (hafalan) yang terus-menerus diulang-ulang maka

²³ Nur Fauziyyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Mardiyyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁵ Faiq Zahrotul Inayah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 12, transkrip.

²⁶ Istibsyarotun Ni’mah, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 13, transkrip.

otak akan menyimpannya pada memori otak jangka panjang.”

Nur Fauziyah mengatakan, diantara hambatan yang sering dirasakan oleh *hafidz/hafidzah* yaitu kelupaan, akantetapi dengan menerapkan metode ini, ingatannya menjadi lebih kuat dan tidak gampang lupa.²⁷

4) Makhoriul huruf terjamin

Dengan menggunakan metode ini, maka bacaan makhoriul huruf para *hafidza/hafidzah* ini akan terjamin kebenarannya. Hal itu disebabkan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang akan dihafal sehingga terjamin makhoriul hurufnya. Seperti yang dituturkan oleh Devi Lusiana Putri, bahwa²⁸:

“Menerapkan metode wahdah dalam hafalan dengan cara mengulang-ulang bacaan sebanyak 10 sampai 20 kali akan mengakibatkan kelancaran terhadap bacaan dan makhoriul huruf para menghafal.”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Minatul Husna, dia mengatakan bahwa²⁹:

“Mengulang-ulang ayat sebanyak 15 sampai 20 kali bisa memperbaiki bacaan dan makhoriul huruf, sehingga dalam proses menghafal akan lebih mudah dan mengingatnya.”

2. Kendala yang Dialami Para Santriwati dalam Menerapkan Modifikasi Metode Wahdah pada Proses Menghafal Al-Qur’an di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Dalam kehidupan yang kita jalani, pasti menemukan kendala-kendala, begitupun dalam menghafal al-Qur’an kendala-kendalanya pun pasti ada dalam proses menghafal bagi para santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah, diantaranya:

²⁷ Nur Fauziyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Devi Lusiana Putri, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 11, transkrip.

²⁹ Minatul Husna, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 8, transkrip.

- a. Susah ketika mengingat pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan

Banyaknya ayat-ayat yang serupa di dalam al-Qur'an, mengakibatkan para penghafal mudah terkecoh dalam menyambung ayat-ayat yang memiliki keserupaan. Seperti yang dikatakan oleh Faiq Zahrotul Inayah bahwa:

³⁰

“Saya merasa susah apabila bertemu dengan ayat-ayat yang serupa dengan ayat yang sudah saya hafalkan. ayat yang sulit, kadang serupa dengan ayat lainnya itu memerlukan waktu yang sangat lama satu jam misalnya. Tapi kalau ayatnya mudah biasanya memerlukan waktu 30 menit”

Hal serupa juga dirasakan oleh Nur Fauziyah, dia mengatakan bahwa:³¹

“Apabila menjumpai ayat-ayat yang serupa, dia merasa kesusahan. Jika hal tersebut terjadi maka dia menggunakan metode membaca ayat-ayatnya secara diulang-ulang, apabila dirasa sudah mudah diucapkan di lisan maka bisa langsung dihafalkan dan diperlukan adanya konsentrasi maupun kefokusannya yang penuh dalam menghafal dan memahami ayat-ayat yang memiliki keserupaan.”

- b. Membutuhkan waktu yang lama.

Dalam menerapkan metode wahdah menghabiskan waktu yang lama, dikarenakan dalam proses menghafalkan harus satu ayat dulu baru ke ayat lainnya, membaca berulang kali baru bisa dihafalkan. hal ini yang disampaikan oleh *Ustadzah* Nailisy Syafa'ah, S.Pd AH, bahwa:³²

“Menghafal dengan menerapkan metode ini memerlukan waktu yang lumayan banyak, hal tersebut disebabkan karena dalam menghafal ayatnya

³⁰ Faiq Zahrotul Inayah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 12, transkrip.

³¹ Nur Fauziyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

³² Nailisy Syafa'ah, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2021, wawancara 14, transkrip.

santri harus mengulang-ulang ayat tersebut sebanyak 10 sampai 15 kali baru kemudin menghafalkan.”

Hal serupa dijelaskan oleh *Ustadzah* Umi Salamah, terkadang santri sulit dalam hal sambung menyambung ayat karena tadi modelnya perayat jadi sulit dalam hal menyambung ayat yang satu dengan lainnya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengingatnya.³³

c. Sulit dalam Menghafal

Sulit menghafal disebabkan karena rendahnya tingkat kefokusannya, pikiran kontra, badan kurang fit atau sehat, keadaan di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Minatul Husna mengatakan bahwa:³⁴

“Kendalanya biasanya dalam menerapkan metode ini ialah sulit menghafal, hal tersebut dikarenakan ketika hatiasaya dan pikiran tidak sejalan, kondisi badan kurang sehat serta kondisi sekitar tidak mendukung, sehingga saya kesulitan dalam menghafal al-Qur’an dikarenakan sulitnya untuk berkonsentrasi.”

Gangguan lingkungan, lingkungan juga mempengaruhi dalam proses menghafal al-Qur’an. Seperti yang di katakan oleh Istibsyarotun Ni’mah kepada peneliti.³⁵

“Lingkungan yang gaduh sangat mengganggu dalam proses menghafal, apabila untuk orang yang memang pada dasarnya sulit berfikir dalam keadaan ramai. Salah satu syarat utama untuk melakukan proses menghafal adalah dengan adanya tempat yang nyaman, namun sebaliknya akan sangat sulit menghafal apabila lingkungan sekitar sedang gaduh.”

³³ Umi Salamah, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 15, transkrip.

³⁴ Minatul Husna, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 13, transkrip.

³⁵ Istibsyarotun Ni’mah, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 8, transkrip.

d. Kecapean dan mengantuk

Faktor kecapekan dan mengantuk bisa menjadi kendala terhambatnya proses menghafal dan *memuroja'ah* al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan para santri tidak hanya menghafal al-Qur'an saja tetapi mereka juga sekolah maupun kuliah. Sama halnya dengan ungkapan Putri Septi Eka Permatasari, dia mengatakan:³⁶

“Kendala dalam menghafal Al-Qur'an biasanya mengantuk dan kecapean, kalau sudah masuk kuliah biasanya sibuk dengan kegiatan kampus apalagi kalau ada tugas numpuk pasti kecapekan”.

e. Lupa dan Rasa Malas

Rasa malas adalah kendala yang sering dirasakan oleh para *hafidz/hafidzah*. Karakter ini memang sangat susah dilepaskan dari seorang *hafodz/hafidzah*. Begitu pun di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan baru, para santriyati merasakan sifat yang malas. Sehingga karakter ini dapat menjadi kendaladalam proses menghafal al-Qur'an baik pada saat menambah hafalan baru maupun *muroja'ah* hafalan lama. Seperti yang dikatakan oleh Devi Lusiana Putri kepada peneliti.³⁷

“Malas yang tak beralas kadang muncul dan melanda dalam diri santri dalam menambah hafalan dan memantapkan hafalan. Banyak kesibukan yang tidak terduga dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.”

Hal ini dirasakan oleh Nur Fauziyyah³⁸.

“Dalam setiap pekerjaan, saya rasa pasti ada kendalanya. Sama halnya dengan menghafal al-Qur'an, kendalanya malas, dan malas itu tiba-tiba datang dan harus saya lawan dan paksa. Setelah saya *ngaji* beberapa menit dan menikmatinya rasa malas

³⁶ Putri Septi Eka Permatasari, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 16, transkrip.

³⁷ Devi Lusiana Putri, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 11, transkrip.

³⁸ Nur Fauziyyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

itu hilang, yah semua itu karena barokahnya al-Qur'an.”

Berdasarkan dari kendala-kendala diatas, maka menurut Nailisy Syafa'ah selaku *Ustadzah* di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah memberikan solusi dalam menghafal yaitu³⁹

“Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan al-Qur'an dalam diri sendiri. Dengan kita mengetahui isi serta kandungan dari ayat yang kita hafalkan, menghafalkannya pun terasa mudah dan selalu ingin mempelajarinya. Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang penghafal al-Qur'an. Dengan begitu bukan hanya sekedar menghafal ayatnya, tetapi juga memahami isi kandungan dari ayat tersebut.”

Seorang penghafal juga harus pandai-pandai mengatur waktu yang dikhususkan untuk menghafal, jadi waktunya konsisten 2 sampai 3 jam perhari dapat 1 sampai 2 halaman dengan cara diulang-ulang sampai melekat di hati dan pikiran. Seperti yang disampaikan oleh Mardiyah kepada peneliti⁴⁰.

“Memang tidak mudah untuk membagi waktu antara mondok dan kuliah tetapi keduanya merupakan pekerjaan yang mulia, jadi solusinya santri harus lebih pandai dalam menghargai waktu. Untuk rasa malas sendiri, saat rasa kemalasan datang tidak beralas maka seseorang harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya, mengingat niat dan tujuan datang ke pondok dan berdoa kepada Allah SWT.”

Istibsyarotun Ni'mah juga mengatakan bahwa⁴¹:

³⁹ Nailisy Syafa'ah, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2021, wawancara 14, transkrip.

⁴⁰ Mardiyah, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 6, transkrip.

⁴¹ Istibsyarotun Ni'mah wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 13, transkrip.

“Saat sukar menghafal atau ketika pikiran dan hati tidak sedang *cak* (bersama) maka sebaiknya mencari ketenangan dan menghindari kegiatan yang akan menyebabkan semangat fisik melemah serta menjauhkan pikiran dari hal-hal yang dapat mengganggu saat proses menghafal. Mencari suasana yang berbeda yang lebih nyaman agar bisa lebih fokus untuk nderes.”

Solusi selanjutnya diungkapkan oleh Devi Lusiana Putri yaitu⁴²:

“Sering membaca al-Qur'an dengan tartil dan jangan tergesa-gesa. Membaca al-Qur'an dengan tartil dapat memberikan pengaruh baik bagi hafalan. Dengan membaca tartil, maka penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya sehingga ketika dimajukan ke Bu Nyai bisa lancar dan benar bacaannya.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Modifikasi Metode Wahdah dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Santriwati di PPTQ Putri An-Nasuchiyah

Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang terpuji, menghafal al-Qur'an juga merupakan usaha penjagaan serta mempertahankan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan serta teknik melafalkannya.⁴³ Menghafal al-Qur'an adalah salah satu upaya dalam mempelajari isi kandungan al-Qur'an.⁴⁴ Bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya mempunyai niat yang ikhlas. Apabila seseorang penuntut ilmu menghafal al-Qur'an semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, niscaya ia

⁴² Devi Lusiana Putri, wawancara oleh penulis, 01 Januari, 2022, wawancara 11, transkrip.

⁴³ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an”, *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1, Juni 2018, 22

⁴⁴ M. Fatih, Inkremental “Analisis tentang Desain, Strategi, Metodologi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Tahfidz Pemula”, *Jurnal of Islamic Religious Instruction* 2, no.1 (2018), 3.

akan merasakan kebahagiaan di dalam hatinya pada saat ia menghafalnya. Kebahagiaan yang dapat mengecilkan setiap kesulitan yang muncul di hadapannya.⁴⁵

Kegiatan menghafal al-Qur'an tidak lepas dari metode menghafal, dengan adanya metode bisa menimbulkan interaksi manusiawi dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode sendiri pada hakikatnya merupakan suatu cara yang dipakai dalam melangsungkan suatu tindakan guna mencapai kepada sesuatu yang diinginkan. Hasan Langgulung, berpendapat bahwa metode adalah suatu langkah yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, salah satu metode yang diterapkan santriwati dalam menghafal al-Qur'an ialah metode wahdah. Metode wahdah adalah metode menghafal al-Qur'an dengan langkah menghafal satu ayat satu ayat terhadap ayat yang mau dihafalkan. Untuk menggapai tingkatan pertama, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali, bahkan lebih, sehingga dalam proses ini dapat merancang urutan-urutan ayatnya dalam bayangannya.⁴⁷ Apabila betul-betul sudah dihafal barulah pindah ke ayat selanjutnya dengan metode yang sama, sampai mencapai satu halaman penuh dengan gerakan reflex pada lisan. Setelah itu diteruskan membaca serta mengulang-ulang halaman tadi sampai betul-betul lisan mampu melafadzkan ayat-ayat tadi secara alami.⁴⁸

Implementasi modifikasi metode wahdah ini dilaksanakan oleh para santri guna membentuk kualitas hafalan yang kuat dan benar-benar melekat di dalam ingatan, sehingga sampai kepada tingkat kematangan hafalan yang baik dan benar. Menghafal dan memahami ayat-ayat yang kita hafalkan dan mentadaburi isi kandungan maknanya dalam al-Qur'an,

⁴⁵ Yahya, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 54.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 2.

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 63.

⁴⁸ Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adhka, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019), 33.

mengamalkan isi kandungan tersebut di dalam kehidupan kita sehari-hari.⁴⁹

Dari proses pengamatan dan tanya jawab yang diselenggarakan oleh peneliti, disimpulkan bahwa peneliti telah mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi modifikasi metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Implementasi metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca satu halaman penuh ayat yang hendak dihafalkan kemudian mengulang-ngulangnya sebanyak 10 sampai 15 kali, dilanjutkan dengan menghafal satu ayat per ayatnya. Satu ayatnya dihafal kemudian diulangi sebanyak 5 sampai 10 kali. Apabila ayat pertama sudah dihafal maka lanjut ayat yang kedua sampai seterusnya hingga mencapai satu halaman penuh. Bayangkan urutan-urutan ayatnya secara detail, kemudian menyusun hafalan dari ayat pertama sampai akhir pada halaman tersebut di ulangi 2 sampai 3 kali. Sehingga dalam proses ini penghafal bisa memproses rangkaian urutan ayatnya dalam bayangan serta betul-betul menciptakan gerakan refleks pada lisan.

Menurut penulis langkah tadi bisa memotivasi bagi para *hafidz/hafidzoh* yang memiliki kemampuan serta tekad untuk memudahkan dan cepat dalam menghatamkan hafalan al-Qur'annya. Kerena dengan menggunakan metode *wahdah* hafalan mereka menjadi lebih kuat dan tersimpan lama di dalam ingatan..

2. Analisis tentang Kendala yang dialami Para Santriwati dalam Menerapkan Modifikasi Metode *Wahdah* pada Proses Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Dalam kehidupan yang kita jalani, pastilah kita menemukan kendala dalam meraih suatu keinginan, begitupun dalam menghafal al-Qur'an telah menjadi sebuah kebiasaan terdapat hambatan-hambatan yang dilewati oleh para *hafidz/hafidzoh*.

Adapun kendala-kendala yang dilewati para santriwati dalam menerapkan modifikasi metode *wahdah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, diantaranya:

⁴⁹ Masro'ah, Implementasi Metode *Wahdah* dan Kitabah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kudus, 2017), 81.

susah ketika mengingat pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan baik halaman sebelum maupun sesudahnya. Banyaknya ayat-ayat yang serupa dan sama didalam al-Qur'an, mengakibatkan para penghafal mudah terkecoh dalam menyambungkan ayat-ayat yang memiliki keserupaan.⁵⁰ Menurut penulis banyaknya kemiripan maupun keserupaan terhadap ayat al-Qur'an antara yang satu dengan lainnya, para *hafidz/hafidzoh* merasa tertarik untuk memperhatikannya secara seksama, dengan begitu diperlukan adanya perhatian khusus terhadap ayat-ayat tadi, seperti mempelajari makna atau memberikan tanda terhadap ayat-ayat yang sukar dan memiliki kesamaan, dengan begitu penghafal akan merasa mudah dalam mengingat atau membandingkan kesamaan yang ada antara ayat-satu dengan lainnya.

Kendala terbesar bagi para penghafal al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan. Masalah lupa setelah hafal adalah sangat manusiawi, karena hakikatnya manusia adalah makhluk pelupa. Jangan tergesa-gesa dalam menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan yang dulu karena itu akan menyebabkan kelupaan. Oleh karena itu wajib bagi para penghafal al-Qur'an untuk senantiasa menjaga dan konsisten dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasai.⁵¹

Sukar menghafal, keadaan ini bisa terjadi karena pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, jiwa sedang tertekan dan kurangnya konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya para santri menghindari dari kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi lemah, menghindari pikiran-pikiran yang tidak perlu dipikirkan, serta konsentrasikan seluruh jiwa raga untuk menghafal al-Qur'an, sesuai dengan pepatah "pikiran sehat terdapat di dalam badan yang sehat."⁵²

Malas yang tak beralas merupakan kendala yang sering kita temui dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Malas adalah kesalahan yang sering terjadi karena setiap hari para santri harus bergelut dengan rutinitas yang sama yaitu menghafal al-

⁵⁰ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 40.

⁵¹ Masro'ah, Implementasi Metode Wahdah dan Kitabah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kudus, 2017), 85.

⁵² Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 40.

Qur'an, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan dalam membaca dan mendengarnya. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri para penghafal al-Qur'an. Jadi, apabila rasa malas sudah menghampiri, patutnya kita segera menyadari hal tersebut dan berusaha untuk meminimalisirnya serta mengingat kembali niat yang sudah tertata di awal sebelum kita menghafal.

Gangguan lingkungan, lingkungan setempat juga mempengaruhi para penghafal dalam proses menghafal al-Qur'an. Tempat yang baik yaitu tempat yang nyaman serta jauh dari keramaian. Karena lingkungan yang ramai dapat menyebabkan efek gangguan pada kerja otak.⁵³ Suasana yang rusuh serta keadaan lingkungan yang tidak baik akan mengakibatkan sulitnya santri dalam berkonsentrasi. Oleh karena itu, kebanyakan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah memilih tempat yang nyaman dan tenang, seperti aula, teras dan lantai 3.

Kurangnya kesadaran memanage waktu dan banyaknya kesibukan santri. Seorang santri seharusnya pintar-pintar membagi waktu, misalnya membuat jadwal waktu untuk menghafal, kuliah dan belajar. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk menghafal dan memuroja'ah hafalannya. Sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik tanpa ada yang tertinggalkan.

⁵³ Siti Aminah, Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa', (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Kudus, 2019), 83.